

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas 3 di MI Wachid Hasyim Wonomlati Krembung beserta pembahasannya.

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas 3 di MI Wachid Hasyim Wonomlati Krembung dengan media gambar dilakukan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Berikut pemaparannya:

1. Siklus I

Siklus I dilakukan sebagai usaha untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat observasi awal. Penggunaan media gambar merupakan langkah yang diambil untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus I pada tanggal 12 dan 14 September 2014 pukul 07.00-08.10 WIB dengan diikuti oleh 28 siswa. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dengan kegiatan berikut.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok menulis puisi.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar beserta contoh-contoh puisi.
- 3) Menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar wawancara, dan lembar evaluasi siswa, dan lembar catatan lapangan.
- 4) Menyusun instrumen pemandu analisis data, meliputi pedoman penilaian evaluasi, lembar perbandingan nilai siswa, lembar ketuntasan, dan kriteria keaktifan siswa.

Perencanaan pembelajaran disusun secara kolaboratif dengan guru wali kelas III. Hasil perencanaan dapat dilihat secara rinci pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan adalah melaksanakan proses belajar mengajar menulis puisi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Pelaksanaannya terbagi dalam 3 tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut penjelasan dari ketiga tahap tersebut.

1) Pendahuluan

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu bersama-sama. Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai puisi dengan siswa untuk membangkitkan skemata siswa. Guru menjelaskan bahwa lagu yang baru saja dinyanyikan bersama termasuk puisi yang dilagukan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terbagi atas 3 tahap, yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Tahap prapenulisan diawali dengan penjelasan guru kepada siswa mengenai puisi. Hal-hal yang dijelaskan oleh guru antara lain definisi puisi dan unsur-unsur pembentuk puisi yang ditetapkan pada pedoman penilaian evaluasi. Saat menjelaskan unsur-unsur puisi (rima, diksi, dan isi), guru menyertakan contoh puisi yang memiliki semua unsur-unsur tersebut. Guru menunjukkan contoh puisi yang bertema “Banjir” dan menjelaskannya. Setelah itu, guru menunjukkan gambar yang sesuai dengan contoh puisi. Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi gambar. Hasil identifikasi dicocokkan dengan puisi contoh berjudul. Guru menjelaskan pada siswa bahwa dengan melihat gambar, kita dapat dengan mudah menulis sebuah puisi.

Kemudian guru menunjukkan gambar lainnya, yaitu gambar pantai. Guru dan siswa bersama-sama mengidentifikasi gambar tersebut. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir tahap prapenulisan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penulisan diawali dengan pemberian contoh kepada siswa dalam membuat baris-baris puisi dari hasil identifikasi gambar pantai. Kemudian guru membimbing siswa untuk membuat baris-baris puisi. Namun, siswa masih belum ada yang berani dalam mengeluarkan pendapatnya.

Memasuki tahap pascapenulisan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum mereka mengerti. Setelah itu, guru memberikan tugas menulis puisi berdasarkan gambar yang tertera pada lembar evaluasi.

3) Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pelajaran, guru menyimpulkan hasil pembelajaran sebagai penguatan materi dan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh siswa. Kemudian tugas dikumpulkan dan guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

c. Observasi

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil catatan lapangan saat proses pembelajaran berlangsung, dan hasil tes kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar dan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa.

(1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru melibatkan 2 observer, yaitu guru wali kelas 3 MI. Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Kab. Sidoarjo dan teman sejawat. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Observer I		Observer II	
		Tidak	Ya	Tidak	Ya
1.	Guru mempresentasikan materi		√		√
2.	Guru menjelaskan contoh puisi berdasarkan gambar yang ditunjukkan guru		√		√
3.	Guru membimbing siswa dalam		√		√

mengidentifikasi gambar			
4.	Guru membimbing siswa dalam mengembangkan hasil identifikasi menjadi baris-baris puisi	√	√
5.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya	√	√
6.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	√	√
7.	Guru memberikan lembar soal	√	√

Dari tabel diatas, kedua observer memperoleh hasil observasi yang sama terhadap aktivitas guru. Dengan demikian dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan guru selama proses pembelajaran siklus I berlangsung telah sesuai dengan prosedur rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun terdapat tanggapan dari observer untuk melakukan bimbingan pada setiap individu saat proses pembuatan puisi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan bimbingan lebih intensif oleh guru dalam menyusun baris-baris puisi.

(2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh 2 observer, yaitu wali kelas 3, dan teman sejawat. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Observer I	Observer II
1.	Memperhatikan gambar	3	3
2.	Mengeluarkan pendapat	1	1
3.	Mendengarkan penjelasan guru	2	2
4.	Menulis puisi	2	2
5.	Minat siswa terhadap pembelajaran	2	2
Jumlah		10	10
Persentase (%)		67%	67%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah aktivitas siswa yang diperoleh kedua observer adalah 10 dari total maksimal yaitu 15. Jadi, persentase aktivitas siswa yakni sebesar 67%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus I termasuk pada kategori kurang aktif. Hal ini disebabkan masih ada satu aspek yang mendapatkan nilai terendah. Aspek yang mendapatkan nilai terendah adalah aspek mengeluarkan pendapat. Sehingga diharapkan pada siklus selanjutnya diadakan perbaikan kegiatan guru agar dapat meningkatkan keaktifan siswa.

(3) Hasil Evaluasi Siswa

Hasil evaluasi menulis puisi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Menulis Puisi Siklus I

	Kriteria penilaian								
	Kesesuaian isi dengan gambar			Rima			Diksi		
Skor	40	25	10	20	15	10	40	25	10
Jumlah Siswa	16	8	4	4	7	17	8	7	13

Tabel di atas menunjukkan pada aspek kesesuaian isi, siswa yang mendapat skor 40 terdapat 16 siswa, siswa yang memperoleh skor 25 sebanyak 8 siswa, dan siswa yang mendapat skor 10 sebanyak 4 siswa. Aspek rima, siswa yang mendapat skor 20 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapat skor 15 sebanyak 7 siswa, dan yang mendapat skor 10 sebanyak 17 siswa. Sedangkan dari aspek diksi, siswa yang mendapat skor 40 sebanyak 8 siswa, siswa yang memperoleh skor 25 sebanyak 7 siswa, siswa yang memperoleh skor 10 sebanyak 13 siswa. Hasil evaluasi siklus I dapat disimpulkan aspek yang sangat dikuasai siswa adalah kesesuaian isi puisi dengan gambar.

Ketuntasan belajar siswa dalam menulis puisi pada siklus I ini dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{12}{28} \times 100\% = 42,9\%$$

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa terdapat 12 siswa dari total seluruh siswa yaitu 28 siswa yang mencapai ketuntasan belajar individu. Ketuntasan belajar individu yang ditetapkan MI

Wachid Hasyim Wonomlati untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 76. Lebih rinci mengenai ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Siklus I

Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 76)	12	42,9%
Belum Tuntas (< 76)	16	57,1%
Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar individual mencapai 42,9%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa (57,1%). Jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Akan tetapi, hasil tersebut masih belum mencapai ketuntasan klasikal seperti yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Setelah dilakukan pembelajaran, peneliti membuat catatan lapangan yang berisi urutan kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah proses berlangsungnya pembelajaran menulis puisi

dengan media gambar. Hasil dari catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan meskipun siswa sangat tertarik dengan gambar yang disajikan oleh guru tetapi siswa masih malu dan tidak berani untuk mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, di awal pembelajaran guru tidak memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa. Adapun catatan lapangan dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah mengkaji ulang hasil pelaksanaan siklus I untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus II. Kelebihan dan kekurangan pada siklus I dijadikan acuan dalam melaksanakan siklus II. Keberhasilan yang diperoleh pada siklus I berupa adanya peningkatan kemampuan menulis puisi yang dilihat dari hasil evaluasi siswa. Hal ini disebabkan oleh aktivitas guru yang telah sesuai dengan rencana pembelajaran.

Namun, meskipun terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual, ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih belum tercapai yakni 70%. Aktivitas belajar siswa pun masih belum maksimal, sebab masih terdapat satu aspek yang belum dicapai yakni keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapatnya. Hal ini

menyebabkan siswa menjadi kurang mampu dalam menyusun kata-kata untuk menuangkan ide dan perasannya dalam bentuk puisi.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi dari kekurangan dan kelebihan pada siklus I. Hal ini dilakukan sebagai usaha perbaikan agar kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal. Tindakan yang diambil oleh peneliti pada siklus II untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa, khususnya keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat adalah dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya menggunakan hasil karya siswa yang memperoleh nilai terbaik sebagai contoh puisi.

a. Perencanaan

Berdasarkan analisis pada siklus I, hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I agar mendapatkan hasil yang lebih baik diantaranya: (1) merumuskan skenario pembelajaran selanjutnya, (2) menentukan contoh puisi yang akan diajarkan, (3) menyiapkan media pembelajaran dan alat evaluasi. Rencana pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada lampiran.

b. Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 September 2014 pukul 07.00-08.10 WIB dan diikuti oleh 28 siswa. Proses pembelajaran pada siklus II

tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Seluruh persiapannya didasarkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II juga menggunakan media gambar, dan ditambah dengan penggunaan hasil karya siswa yang mendapatkan nilai terbaik sebagai contoh puisi. Pelaksanaan tindakan pada siklus II terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut uraian dari ketiga tahap tersebut.

1) Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, guru menyiapkan media dan alat pembelajaran yang akan digunakan, kemudian mengabsensi siswa yang hadir. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu “Kebunku” agar siswa merasa senang dalam menerima pelajaran. Pemilihan lagu disesuaikan dengan gambar dan contoh puisi yang akan dijelaskan oleh guru.

2) Kegiatan Inti

Sama seperti pada siklus I, kegiatan inti terbagi atas tiga tahap yakni prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Pada siklus II ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap prapenulisan yaitu guru meminta siswa yang mendapatkan nilai paling baik untuk membacakan puisi hasil karyanya dan dilanjutkan dengan pembahasan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat menulis puisi. Guru memotivasi siswa untuk membuat puisi lebih baik lagi. Setelah itu guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pembahasan dilanjutkan dengan ditunjukkannya gambar “Taman Bunga” seperti pada evaluasi siklus I. Memasuki tahap penulisan, guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi gambar tersebut dan membimbing siswa untuk membuat puisi. Saat pembuatan puisi, guru menggunakan kata-kata yang tidak pernah digunakan siswa saat mengerjakan evaluasi siklus I. Hal ini dilakukan untuk menambah kosa kata siswa dan melatih keterampilan siswa dalam membuat puisi. Tahap pascapenulisan dilakukan dengan meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil puisi tersebut di depan kelas.

Setelah itu guru menunjukkan gambar lainnya yakni gambar “Kebakaran” beserta contoh puisi yang sesuai dengan gambar tersebut.

Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar tersebut. Kemudian guru dan siswa mulai mengidentifikasi gambar dan mencocokkannya dengan gambar tersebut. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Setelah tidak ada pertanyaan dari siswa, guru memberikan lembar evaluasi siklus II pada siswa untuk menulis sebuah puisi berdasarkan gambar yang tertera pada lembar evaluasi. Pada saat siswa mengerjakan tugas, guru mendatangi siswa untuk memberikan bimbingan secara individu.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran sebagai penguatan terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media gambar. Setelah jam pelajaran berakhir, siswa mengumpulkan tugas dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, penerapan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siklus II, dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pada pembelajaran siklus II, diperoleh hasil observasi aktivitas guru seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Observer I		Observer II	
		Tidak	Ya	Tidak	Ya
1.	Guru mempresentasikan materi		√		√
2.	Guru menjelaskan contoh puisi berdasarkan gambar yang ditunjukkan guru		√		√
3.	Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi gambar		√		√
4.	Guru membimbing siswa dalam mengembangkan hasil identifikasi menjadi baris-baris puisi		√		√
5.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya		√		√
6.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya		√		√
7.	Guru memberikan lembar soal		√		√

Tabel 4.5 menunjukkan tidak adanya perubahan pada aktivitas guru selama mengajarkan menulis puisi dengan media gambar pada siklus II. Hal ini dapat diartikan bahwa guru dapat mempertahankan seluruh kegiatannya selama pembelajaran siklus II yang telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti pada siklus I.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II berlangsung adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Observer I	Observer II
1.	Memperhatikan gambar	3	3
2.	Mengeluarkan pendapat	3	3
3.	Mendengarkan penjelasan guru	3	3
4.	Menulis puisi	3	3
5.	Minat siswa terhadap pembelajaran	3	3
Jumlah		15	15
Persentase (%)		100 %	100 %

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa siswa sudah sangat aktif dan lebih berani dalam mengeluarkan ide atau pendapatnya. Selain itu, siswa termotivasi untuk membuat puisi yang jauh lebih

baik. Terbukti persentase hasil observasi kedua observer sama yakni mencapai nilai maksimal (100%). Hasil ini termasuk pada kriteria sangat aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan guru pada siklus II dapat memotivasi siswa untuk aktif dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

3) Hasil Evaluasi Siswa

Hasil evaluasi menulis puisi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Menulis Puisi Siklus II

	Kriteria penilaian								
	Kesesuaian isi dengan gambar			Rima			Diksi		
Skor	40	25	10	20	15	10	40	25	10
Jumlah Siswa	28	-	-	8	12	8	12	12	4

Tabel 4.7 menunjukkan siswa dalam menulis puisi sangat memperhatikan kesesuaian isi puisi dengan gambar, hal ini terbukti dari perolehan skor seluruh siswa pada aspek kesesuaian isi mendapatkan nilai maksimal yakni 40. Dari aspek diksi, siswa yang mendapatkan skor 40 sebanyak 12 orang, 12 siswa mendapatkan skor

25, dan 4 siswa mendapatkan skor 10. Aspek rima, terdapat 8 siswa yang mendapat skor 20, 12 siswa yang mendapatkan skor 15, dan sisanya memperoleh skor 10.

Pada siklus II ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 76 mencapai 16 siswa dari total 19 siswa. Sisanya memperoleh nilai ≤ 76 . Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II dapat diperoleh dengan analisis sebagai berikut.

$$NP = \frac{23}{28} \times 100\% = 82,1\%$$

Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa pencapaian hasil ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar di siklus II ini telah mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal yakni 82,1%. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Data ketuntasan belajar siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Siklus II

Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
------------------------	---------------------	-----------------------

Tuntas (≥ 76)	23	82,1%
Belum Tuntas (< 76)	5	17,9%
Jumlah	28	100%

Hasil dari catatan lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II jauh lebih baik. Seluruh kegiatan guru dilakukan secara sistematis sesuai skenario pembelajaran. Penggunaan hasil karya siswa sebagai contoh puisi memberikan motivasi kepada siswa lainnya untuk berkarya lebih baik lagi dan membuat siswa lebih aktif.

Pada siklus II juga diadakan wawancara dengan siswa dan guru wali kelas III. Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

Peneliti memilih dua orang siswa secara acak untuk diwawancarai. Hasil dari wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Hal ini disebabkan siswa sangat

tertarik dengan gambar yang disajikan. Siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam membuat puisi karena dengan adanya gambar, siswa lebih mudah menuliskan ide dan perasaan mereka terhadap gambar yang mereka lihat.

Wawancara yang dilakukan dengan guru dapat disimpulkan bahwa guru sangat terbuka dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan, sebab pembelajaran tersebut tidak hanya memudahkan guru dalam mengajarkan materi menulis puisi, tetapi juga memberikan kemudahan pada siswa untuk menyalurkan ekspresi dan inspirasinya dari gambar yang ditampilkan guru ke dalam bentuk puisi.

d. Refleksi

Hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus II semakin membaik. Seperti pada hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II lebih meningkat dari siklus I. Hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal yakni 82,1%.

Keberhasilan ini dapat ditunjang dari kegiatan guru yang selalu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada pedoman observasi ditiap siklusnya. Secara umum, keberhasilan tindakan guru saat proses pembelajaran menulis puisi sudah dapat dikatakan baik. Keaktifan siswa di siklus II meningkat dengan adanya perubahan pada kegiatan guru.

Kegiatan guru pada siklus II lebih banyak melibatkan siswa sehingga siswa ikut aktif saat mengikuti pembelajaran menulis puisi. Membacakan hasil puisi siswa yang terbaik dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa menjadi termotivasi untuk membuat puisi yang lebih baik agar mendapat nilai tertinggi. Persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 67%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100%.

B. Pembahasan

Pada kegiatan ini dipaparkan pembahasan mengenai tingkat keberhasilan dan kekurangberhasilan tindakan secara keseluruhan. Sebelumnya akan dipaparkan pembahasan siklus I dan siklus II sebagai gambaran singkat mengenai proses pembelajarannya. Berikut pemaparannya.

1. Siklus I

Kegiatan guru pada siklus I diawali dengan menjelaskan materi puisi dengan disertai contoh. Kemudian guru menunjukkan gambar yang sesuai dengan contoh puisi dan memberikan penjelasan. Guru menunjukkan gambar berikutnya dan mengajak siswa untuk mengidentifikasi gambar tersebut. Hasil identifikasi dibentuk menjadi baris-baris puisi dengan bimbingan guru. Setelah itu guru memberikan tugas menulis puisi berdasarkan gambar yang tertera pada lembar evaluasi. Dari hasil penskoran evaluasi menulis puisi

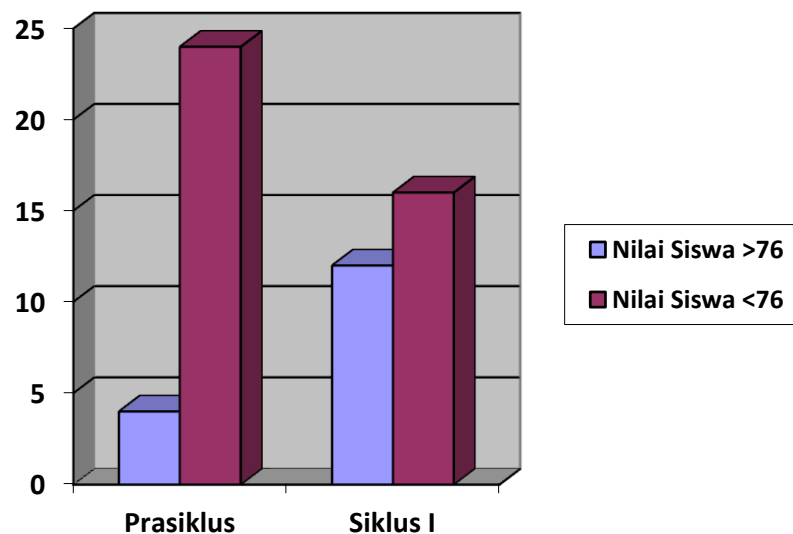
siswa, kemampuan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat prasiklus, walau masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan siklus II sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

2. Siklus II

Guru mengawali pembelajaran di siklus II dengan meminta siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada hasil evaluasi menulis puisi siklus I untuk membacakan puisinya di depan kelas. Setelah itu, guru membahas puisi terbaik milik siswa, mengulas kesalahan yang dilakukan siswa pada saat membuat puisi, dan mengingatkan siswa secara singkat mengenai teori-teori puisi pada pertemuan sebelumnya. Guru menunjukkan gambar yang sama dengan gambar pada evaluasi siklus I. Guru bersama siswa mengidentifikasi gambar dan membuat puisi dari hasil identifikasi tersebut. Kemudian guru menunjukkan gambar berikutnya dengan disertai contoh puisi yang sesuai gambar. Pada siklus II keberanian siswa mulai meningkat dalam mengeluarkan pendapatnya. Siswa tidak lagi merasa malu pada saat guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gambar dan membuat puisi. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan hasil karya siswa yang mendapatkan nilai terbaik sebagai contoh puisi, sehingga siswa lainnya termotivasi untuk dapat membuat puisi lebih baik lagi.

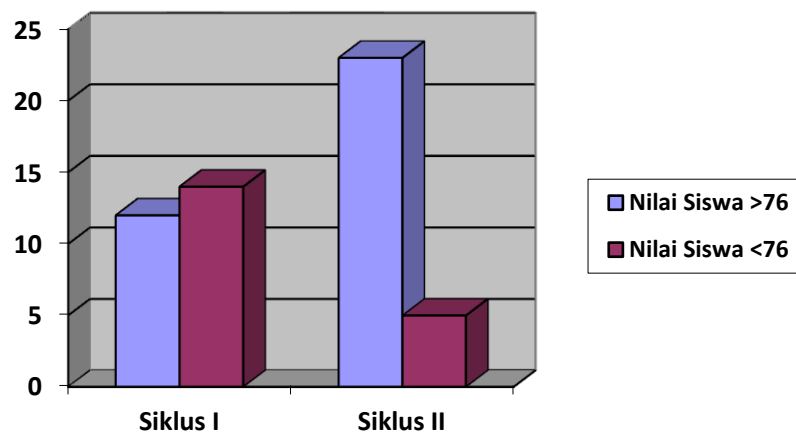
3. Tingkat Keberhasilan Tindakan

Tingkat keberhasilan tindakan dapat terlihat dari perubahan kemampuan siswa dalam menulis puisi dari tiap siklusnya. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi ditunjukkan dari hasil evaluasi siswa. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada prasiklus hanya sebanyak 4 siswa (14,3%). Pada tahap prasiklus, guru belum memberikan tindakan pada pembelajaran menulis puisi. Tetapi setelah diberikan tindakan pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 76 mencapai 12 siswa (42,9%). Hasil ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal yakni 70%. Oleh karena itu dilakukan siklus II sebagai tindakan perbaikan. Adapun perbandingan nilai siswa antara prasiklus dan siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 4.1 Grafik Perbandingan Nilai Siswa Antara Prasiklus dan Siklus I

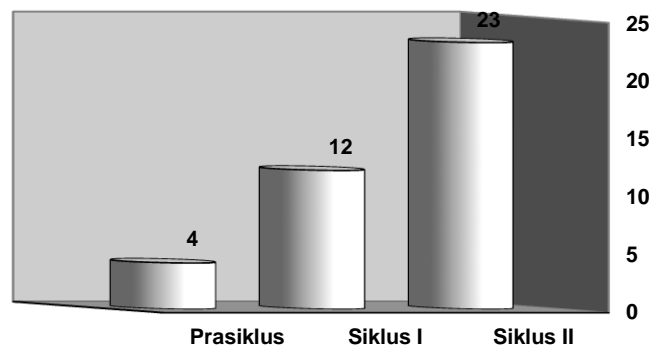
Secara umum, kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I. Hanya saja proses pembelajarannya lebih dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal individu meningkat menjadi 23 siswa (82,1%). Adanya penambahan 11 siswa yang memperoleh skor ≥ 76 berarti telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya. Deskripsi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi antara siklus I dan siklus II seperti pada grafik dibawah ini.



Grafik 4.2 Grafik Perbandingan Nilai Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

Persentase jumlah siswa yang tuntas pada saat prasiklus adalah 14,3%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, meningkat menjadi 42,9%.

Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 siswa (82,1%). Dengan demikian, peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai siklus II sebesar 67,8%. Deskripsi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari prasiklus hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.



Grafik 4.3 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Antara Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar berhasil meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas III MI. Wachid Hasyim Wonomlati Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

4. Tingkat Kekurangberhasilan Tindakan

Tingkat kegagalan tindakan terjadi pada siklus I. Kegagalan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan hasil evaluasi kemampuan menulis puisi. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa

masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terutama dalam mengeluarkan pendapatnya saat mengidentifikasi gambar. Saat menjelaskan materi guru kurang melibatkan siswa dan tidak memberikan motivasi pada awal pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa menjadi bergurau dan suasana menjadi gaduh.

Hasil evaluasi pada siklus I masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal. Meskipun mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan hasil evaluasi pada prasiklus. Hal ini disebabkan guru dalam membimbing siswa masih kurang intensif. Guru membimbing siswa dalam menulis puisi hanya secara klasikal, tidak kepada masing-masing individu. Sehingga banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis puisi.